

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker termasuk masalah kesehatan yang paling banyak diderita pada perempuan, terutama di Indonesia. Kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di Dunia. Situasi ini terjadi karena kurangnya tes skrining yang efektif yang mampu mendeteksi tumor pra-kanker atau kanker stadium awal. (Kemenkes RI, 2022)

Kanker serviks muncul pada sel-sel leher rahim, kanker berkembang ketika sel-sel normal mengalami mutasi DNA, yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terkendali hingga membentuk sel-sel abnormal yang menciptakan tumor. (Scott C. Litin, 2018)

Infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) menjadi sebab utama terjadinya kanker serviks, HPV tipe 16 dan 18 memiliki kaitan yang cukup signifikan dengan kanker serviks, menjadi penyebab 75% dari seluruh kasus kanker serviks baru. Faktor lingkungan serta gaya hidup juga berperan terkejutnya kanker serviks. (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia, yang merupakan merupakan kanker paling umum menyerang perempuan ialah kanker serviks menjadi urutan keempat di seluruh dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 660.000 kasus perempuan terdiagnosis menderita kanker serviks di dunia. Sekitar 350.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut. Salah satu penyebab utamanya ada *human papillomavirus*, yang mengakibatkan sebagian besar terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan data yang dipetik pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, terdapat sekitar 17,2% meliputi 36.633 dari total kasus kanker pada wanita. Angka tersebut menunjukkan tingkat mortalitas yang tinggi, yaitu terdapat 21.003 atau sebesar 19,1% kematian dari seluruh kematian yang disebabkan oleh kanker. Di Indonesia, Kanker Serviks merupakan kanker kedua terbanyak setelah kanker payudara.

Menurut (Kemenkes RI, 2024), kanker serviks menimbulkan dampak signifikan terhadap perempuan dan keluarga mereka di Indonesia dengan lebih

dari 103 juta perempuan berusia 15 tahun ke atas berisiko terkena penyakit ini. Sekitar 36 ribu perempuan terdiagnosis penyakit ini setiap tahun dan sekitar 70 persen di antaranya berada pada stadium lanjut sehingga angka kematian akibat kanker serviks tergolong tinggi, dengan sekitar 21 ribu kematian pada tahun 2020. Besar 103 juta perempuan dengan umur 15 tahun lebih, sekitar 36.000 perempuan didiagnosis setiap tahunnya, dan sekitar 70 persen di antaranya di stadium berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kematian yang tinggi akibat kanker serviks adalah sekitar 21.000 pada tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junita Silitonga (2020), ditemukan sebagian besar (60,8%) mahasiswa di Akper Manggala Husada memiliki pemahaman baik tentang mencegah kanker serviks. Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kanker serviks dengan sikap terhadap upaya pencegahan ( $p = 0,374$ ), yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan mengenai kanker serviks, akan semakin tinggi juga sikap terhadap pencegahannya.

Berdasarkan penelitian Sagitarini (2019) terdapat hubungan signifikan antar pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV, nilai  $p < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan adanya hasil signifikan antar Sikap remaja putri dengan pencegahan kanker serviks.

Provinsi Aceh mencapai 1.401 kasus atau 0,6% kasus pada tahun 2018. Jumlah kanker rahim tersebut meningkat setiap tahunnya. 15-20% kasus kanker pada manusia disebabkan karena adanya infeksi (Dinkes Aceh, 2024).

Angka kejadian berhubungan dengan Infeksi pada organ reproduksi diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus setiap tahunnya. Sebagian besar dari jumlah tersebut, sekitar 1,2 juta kasus terjadi di negara berkembang. Indonesia berada pada posisi ketujuh persentase kematian 5,7%, dan memiliki prevalensi 43 kasus per 1.000. Kesehatan organ reproduksi remaja memerlukan perhatian khusus, karena masa remaja merupakan masa yang krusial bagi perkembangan fisik, sehingga remaja dianjurkan untuk lebih memperhatikan kebersihan diri.

Selain infeksi alat reproduksi, jika tidak benar – benar menjaga kebersihan akan memicu kanker serviks. Meningkatnya prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per penduduk.

SMA Negeri Seribu Bukit termasuk sekolah berbasis asrama, dimana siswi di asrama mempunyai karakter mengganti barang-barang pribadi mereka. Kebanyakan dari mereka menggantung pakaiannya di kamar. Selain itu, pakaian yang dikenakan pelajar terbuat dari bahan yang tebal sehingga tidak menyerap keringat yang memudahkan kuman masuk jika tidak menjaga kebersihan diri dengan baik.

Perawatan diri hendaknya ditunjang dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki akan besar pula peluang untuk melakukan pembersihan diri. Kesehatan reproduksi juga sangat harus diperhatikan oleh siswi di asrama, untuk menghindari pemicu terjadinya kanker serviks, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan sikap baik terhadap kebersihan juga kesehatan beserta perilaku untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada siswi di SMA Negeri Seribu Bukit Kab. Gayo Lues?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada siswi di SMA Negeri Seribu Bukit Kab. Gayo Lues.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada siswi di SMA Negeri Seribu Bukit Kab. Gayo Lues.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja putri terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada siswi di SMA Negeri Seribu Bukit Kab. Gayo Lues.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait hubungan pengetahuan serta sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks.

2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan, wawasan, dan motivasi remaja putri untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan sebagai referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya